
**ANALISIS KINERJA KOPERASI MELALUI PEMERINGKATAN KOPERASI
BERDASARKAN PERMENKOP NO. 21/PER/M.KUKM/IX/2015**

Reslianty Rachim¹, Zulkifli²

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

reslianty@uwgm.ac.id

Abstract

Rating is one of the performance assessments of cooperatives. To find out the ranking of the all-round business cooperative of the noble servant of Kutai Kartanegara Regency in 2021 is the goal of this study. The assessment is based on PERMENKOP and SMEs of the Republic of Indonesia Number 21/Per/M.KUKM/IX/2015 concerning Cooperative Assessment.

This research is an evaluation research. The types of data used in this study are qualitative and quantitative data, the data sources in this study are primary and secondary. The subjects of this study were administrators, supervisors, members of KSU ABDI LUHUR, Kutai Kartanegara Regency. The object of this research is the ranking of KSU Abdi Luhur. Data collection techniques using interview techniques, documentation and questionnaires. The assessment uses ranking as an Evaluation Model. This study shows that: From the institutional aspect 495, the business aspect 75, the financial aspect of the cooperative 25, the cooperative benefit aspect 40 and for the community 25 with a total assessment of 860 ABB predicate (Quality Enough)

Keywords: *analysis, performance, cooperative*

Abstrak

Peringkat merupakan salah satu penilaian kinerja koperasi. Untuk mengetahui peringkat Koperasi serba usaha abdi luhur Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2021 menjadi tujuan dari penelitian ini. Penilaiannya adalah berdasarkan PERMENKOP dan UKM Republik Indonesia Nomor 21/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Penilaian Koperasi.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Subyek penelitian ini adalah pengurus, pengawas, anggota KSU ABDI LUHUR Kabupaten Kutai Kartanegara. Objek penelitian ini adalah hasil pemeringkatan KSU Abdi Luhur. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan angket. Penilaian menggunakan peringkat sebagai Model Evaluasi. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa: Dilihat dari aspek kelembagaan 495, aspek bisnis 75, aspek keuangan koperasi 25, aspek manfaat koperasi 40 dan bagi masyarakat 25 dengan total penilaian 860 predikat ABB (Cukup Berkualitas)

Kata Kunci: analisis, kinerja, koperasi

PENDAHULUAN

Sokoguru perekonomian di Indonesia adalah Koperasi. Sebagai sokoguru dalam menghadapi persaingan serta tantangan perekonomian saat ini terlebih di masa pandemic Covid 19 yang harus dihadapi. Dalam menghadapi hal tersebut peran semua unsur dari koperasi itu sendiri mulai dari pengurus, pengawas, pengelola sampai dengan anggota diharapkan untuk selalu proaktif, memiliki inovasi dan jiwa kewirakoperasian dalam menghadapi perekonomian saat ini dan menghadapi kemungkinan yang terjadi di masa yang akan datang. Untuk itu harus didasari

semangat dan motivasi yang tinggi dan selalu berpegang teguh terhadap asas dan prinsip-prinsip koperasi.

Tujuan koperasi dibentuk adalah agar kesejahteraan anggota meningkatkan. Tatanan perekonomian nasional yaitu koperasi merupakan bagian yang menjadi satu kesatuan tidak terpisahkan dari yang demokratis dan berkeadilan. Untuk memperbaiki kualitas kinerja koperasi diperlukan suatu pengukuran terhadap kinerja koperasi itu sendiri. Variabel kinerja koperasi secara umum dapat diukur agar dapat melihat pertumbuhan (growth) dan perkembangan koperasi di Indonesia yang terdiri dari aspek kelembagaan (jumlah koperasi per provinsi, jumlah koperasi per jenis/kelompok koperasi, jumlah koperasi aktif dan nonaktif), keanggotaan, volume usaha, aset dan sisa hasil usaha (Arifin & Halomoan, 2001).

Pemeringkatan koperasi merupakan suatu sistem penilaian hasil pemberdayaan koperasi yang saat ini diterapkan oleh pemerintah adalah dengan melakukan pemeringkatan koperasi. Pemeringkatan koperasi merupakan kegiatan penilaian kinerja koperasi dengan berpedoman atas pelaksanaan yang bersendikan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi (Rahman, 2018). Tujuan umum dilakukannya penilaian kinerja koperasi melalui metode pemeringkatan koperasi yaitu untuk mengidentifikasi masing-masing fungsi pada koperasi sehingga apa yang diharapkan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pengukuran kinerja koperasi di bawah Dinas Koperasi selama ini masih sebatas menggunakan pengukuran kinerja keuangan yang pengukurannya sebatas dari laporan keuangan dengan menggunakan analisa rasio keuangan yaitu rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Terdapat beberapa kelemahan dalam pengukuran kinerja tersebut sehingga diperlukan pengukuran yang menyeluruh, yaitu pengukuran kinerja yang tidak hanya mengukur kinerja keuangan tetapi mampu menggambarkan kondisi koperasi secara lengkap, jelas dan akurat terutama menyangkut sumber daya manusia yang diintegrasikan dalam perencanaan baik organisasi maupun usaha. Konsep pengukuran kinerja yang menyeluruh memberikan manfaat sebagai acuan dalam penelitian kinerja keuangan yang lebih akurat efektif dan efisien.

Koperasi dapat dikatakan berkualitas apabila koperasi memiliki kinerja baik dalam bidang kelembagaan, usaha, keuangan sekaligus manfaat bagi seluruh anggota koperasi yang memiliki badan hukum aktif dan badan usaha yang memiliki ciri prinsip-prinsip kohesivitas dan partisipasi anggota yang kuat dengan memiliki kinerja usaha yang semakin sehat serta memiliki orientasi kepada usaha anggota dan memiliki kepedulian sosial (Permenkop No. 21, 2015). Prioritas pembangunan saat ini adalah dengan pendekatan sumber daya manusia. Bukan berarti pemerintah tidak ikut campur tangan, namun dalam rangka menciptakan iklim kondusif kemandirian koperasi sangat diperlukan untuk memberikan dorongan serta untuk menggalang partisipasi positif berbagai pihak yang berhubungan dengan pembangunan koperasi. Guna pemberdayaan koperasi tersebut, melalui Kementerian Koperasi dan UKM pemerintah telah berupaya untuk memperoleh dukungan agar data tersedia yang akurat dan aktual yang memiliki gambaran gambar kondisi koperasi yang sebenarnya terjadi dilapangan. Dengan bertambahnya jumlah koperasi terus sehingga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan sehingga akan mengurangi pengangguran dan koperasi berperan dalam pengentasan kemiskinan masyarakat. Berdasarkan data statistik koperasi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (2021), di Indonesia jumlah koperasi pada

tahun 2018 sebanyak 126.33 unit pada tahun 2019 sebanyak 123.08 unit dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 127.12 unit. Sedangkan data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UKM jumlah koperasi di Indonesia tergolong tinggi tercatat sebanyak 127.12 pada akhir tahun 31 Desember 2021 yang aktif / pernah tercatat sebagai koperasi aktif dan memiliki sertifikat NIK sebanyak 38.865, tetapi tidak sedikit juga koperasi yang kegiatannya pasif. Jika secara kelembagaan dan usaha telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) minimal sekali dalam tiga tahun terakhir koperasi dianggap aktif. Hingga akhir 2021, total anggota 25.098.807 orang (Kemenkop, 2021).

Di sejumlah daerah, perkembangan koperasi cukup signifikan, dilihat dari peningkatan jumlah anggota, permodalan, kinerja keuangan, penyerapan tenaga kerja, volume usaha, maupun perolehan sisa hasil usaha (SHU). Dengan perkembangan tersebut dapat dikatakan bahwa koperasi semakin merakyat menjadi suatu unit usaha yang memiliki peran cukup besar bagi sejumlah besar penduduk. Permodalan yang meningkat dalam koperasi merupakan wujud Bergeraknya bisnis koperasi menuju penguatan usaha untuk bersaing secara terbuka dalam ekonomi nasional menuju efisiensi (Rahman, 2018). Indikasi peningkatan kinerja dan produktivitas bisnis merupakan peningkatan pada output/volume usaha dan SHU menjadi salah satu kontribusi pada peningkatan income masyarakat. Koperasi dikatakan berkulaitas jika koperasi mampu menjalankan serta melaksanakan fungsi dan peran yang diharapkan secara berkelanjutan, salah satunya yaitu dapat memberikan suatu pelayanan yang bermanfaat bagi anggota koperasi serta mempertanggungjawabkan semua kegiatan koperasi dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) tiap tahunnya.

Untuk mengetahui kinerja koperasi dalam satu periode tertentu dan menetapkan peringkat kualifikasi koperasi, pemeringkatan koperasi penting untuk dilakukan supaya mendorong koperasi agar tetap menerapkan prinsip-prinsip koperasi dan kaidah bisnis yang sehat. Pemeringkatan koperasi merefleksikan tingkat kesehatan seluruh unsur yang ada, serta digunakan untuk meningkatkan daya dukung dan daya saing bisnis. Oleh sebab itu, peneliti melakukan kegiatan pemeringkatan koperasi pada KSU ABDI LUHUR Kabupaten Kukar untuk mengetahui peringkat koperasi tersebut apakah berkualitas atau tidak dengan menggunakan pemeringkatan koperasi. Dengan kegiatan pemeringkatan tersebut di untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota koperasi pada khususnya dan bagi luar anggota koperasi atau masyarakat pada umumnya sebagai gambaran dari peringkat kualifikasi koperasi tersebut. Harapkan agar koperasi sebagai suatu badan usaha yang memiliki kemampuan

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi

Koperasi merupakan suatu bentuk organisasi yang memiliki badan hukum yang dapat didirikan oleh orang perseorangan atau yang memiliki badan hukum yaitu Koperasi, dimana terdapat pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal dalam menjalankan suatu usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi (Kemenkop, 2012).

Kinerja

Kinerja merupakan suatu kondisi dimana para individu dan para organisasi untuk mencapai suatu tujuan pada organisasi secara efektif dan efisien, (Boove dkk, 1990:10) dalam (Asdhiwitanto et al., 2015). Manfaat penelitian kinerja, menghadapi persaingan yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan dan ini ditunjang oleh kinerja perusahaan. Penilaian kinerja berguna untuk mengetahui efisiensi dan profitabilitas operasi serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan (Helfert, 1996:70).

Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pemeringkatan Koperasi

Sistem pemeringkatan koperasi memiliki batasan yang jelas tentang kriteria dan indikator koperasi yang berkualitas, pendekatan penilaian sistem pemeringkatan bersifat input, proses, dan output. Pemeringkatan koperasi dilakukan oleh Lembaga Independen yang memiliki kompetensi dibidangnya serta telah diakreditasi sesuai Peraturan yang berlaku sebagai Lembaga Independen Pemeringkat Koperasi (LIPK) (Menkop, 2015). Indikator penilaian pemeringkatan ini agar dapat memberikan hasil yang menggambarkan secara utuh koperasi sebagai badan usaha dalam sistem pemeringkatan koperasi mencakup aspek-aspek, yaitu :

- a. Aspek Kelembagaan Koperasi (Bobot 30), meliputi: 1) legalitas badan hukum; 2) partisipasi anggota; 3) alat kelengkapan organisasi koperasi;) program kerja, dan rencana strategis; 5) standar operasional prosedur; 6) standar operasional manajemen; 7) rapat anggota; 8) pendidikan dan pelatihan; 9) rasio peningkatan jumlah anggota; 10) penghargaan Koperasi 3 (tiga) tahun terakhir
- b. Aspek Usaha Koperasi (Bobot 25), meliputi: 1) legalitas usaha; 2) keterikatan aktivitas usaha anggota dengan usaha anggota lain; 3) keterikatan usaha anggota dengan usaha koperasi;) peningkatan volume usaha; 5) peningkatan kapasitas produksi atau jasa; 6) peningkatan SHU
- c. Aspek Keuangan Koperasi (Bobot 25), meliputi: 1) struktur permodalan; 2) kemampuan penyediaan dana untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo (tingkat likuiditas); 3) persentase pelunasan simpanan wajib;) total hutang jangka pendek terhadap aset; 5) kemampuan koperasi untuk memenuhinya (Solvabilitas); 6) rasio laba bersih terhadap investasi (Return On Investment); 7) penambahan aset; 8) audit Kantor Akuntan Publik (KAP); 9) keberlanjutan usaha.
- d. Aspek Manfaat Koperasi Terhadap Anggota (Bobot 10), meliputi: 1) peningkatan penghasilan anggota; 2) menawarkan barang dan jasa yang lebih murah; 3) menumbuhkan motif berusaha anggota;) menumbuhkan sikap jujur dan terbuka; 5) pemberian layanan koperasi diluar aktivitas usaha.
- e. Aspek Manfaat Koperasi terhadap Masyarakat (Bobot 10), meliputi: 1) penyerapan tenaga kerja; 2) jumlah layanan koperasi yang dapat dinikmati masyarakat; 3) penurunan angka kemiskinan.

Tata Cara Penilaian Indikator dan Parameter Pemeringkatan Koperasi Penilaian pemeringkatan dinilai melalui Indikator dan Parameter yang dimiliki oleh koperasi. Metode

penilaiannya dengan menggunakan rata-rata bobot nilai, langkah-langkah tatacara penilaiannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai Aspek $n = (\text{Jumlah Nilai Parameter} \times \% \text{ Bobot Aspek})$

Contoh :

Nilai Aspek 1 = (Nilai Indikator1 x 30%)

Nilai Aspek 2 = (Nilai Indikator1 x 25)

Nilai Aspek 3 = (Nilai Indikator1 x 2)

Nilai Asepk = (Nilai Indikator1 x 10%)

Nilai Asepk 5 = (Nilai Indikator1 x 10%)

2. Hasil Penilaian Pemingkatan = (Nilai Aspek 1+ Nilai Aspek 2+ Nilai Aspek 3+ Nilai Aspek + Nilai Aspek 5)

Penetapan Hasil Pemingkatan Hasil pemingkatan koperasi ditetapkan dalam (empat)klasifikasi kualitas :

- a. Koperasi dengan kualifikasi "Sangat Berkualitas", dengan predikat AAA, dengan jumlahpenilaian diatas 1.200;
- b. Koperasi dengan kualifikasi " Berkualitas", dengan predikat AAB, ", dengan jumlahpenilaian 1.000 sampai dengan 1.200;
- c. Koperasi dengan kualifikasi " Cukup Berkualitas", dengan predikat ABB, dengan jumlahpenilaian 800 sampai dengan 999;
- d. Koperasi dengan kualifikasi " Tidak Berkualitas", dengan predikat BBB, dengan jumlahpenilaian kurang dari 799;

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Kelembagaan No. 0/Per/Dep.1/III/2018 tentang Kriteria dan Indikator Penilaian Pemingkatan Koperasi, hasil pemingkatan koperasi ditetapkan dalam (empat) klasifikasi kualitas :

- a. Koperasi dengan kualifikasi "Sangat Berkualitas", dengan predikat AAA, dengan jumlahpenilaian diatas 1.200;
- b. Koperasi dengan kualifikasi " Berkualitas", dengan predikat AAB, ", dengan jumlahpenilaian 1.000 sampai dengan 1.200;
- c. Koperasi dengan kualifikasi " Cukup Berkualitas", dengan predikat ABB, dengan jumlahpenilaian 800 sampai dengan 999;
- d. Koperasi dengan kualifikasi " Tidak Berkualitas", dengan predikat BBB, dengan jumlahpenilaian kurang dari 799

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian eksploratif dan evaluatif. Sifat penelitian ini ditujukan untuk menelaah perkembangan keragaan dan kinerja antara koperasi dan anggotanya. Focus penelitian untuk mengukur kinerja koperasi dengan metode pemingkatan koperasi guna mendapatkan hasil koperasi sangat berkualitas, berkualitas, kurang berkualitas dan tidak berkualitas pada Koperasi Abdi Luhur Kabupaten Kukar sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pemingkatan

Koperasi dan Peraturan Deputi Bidang Kelembagaan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor : 0/Per/Dep.1/III/2018 Tentang Kriteria Dan Indikator Penilaian Pemeringkatan Koperasi. Penelitian ini dilaksanakan pada KSU abdi luhur Kabupaten Kukar.

Variabel yang digunakan untuk menilai pemeringkatan koperasi sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21/Per/M.KUKM/IX/2015) Tentang Pemeringkatan Koperasi, meliputi aspek kelembagaan koperasi; aspek usaha koperasi; aspek keuangan koperasi; aspek manfaat koperasi terhadap anggota; dan aspek manfaat koperasi terhadap masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (Tidak termasuk untuk proposal)

N o.	ASPEK	BOBOT ASP EK	N o.	INDIKATOR	BOBOT	PARAMETER KRITERIA		SCORE	NILAI	
						8	10			
1	2	3		5	6	7	8	10	11	12
I KELEMBAGAAN KOPERASI										
		30	1	Legalitas Badan Hukum	5	a.	Akte Pendirian Notaris.	1)Belum Ada 2)Dalam Proses 3)Ada	0 50 100	 100
						b.	Surat Keputusan Pengesahan	1)Belum ada 2)Sudah ada	0 100	 100
						c.	Telah diumumkan	1)Belum diumumkan 2)Dalam Proses 3)Telah diumumkan	0 50 100	 100
						d.	Telah diumumkan di Tambahan	1)Belum	0	100
						e.	Berita Negara Memiliki Sertifikat	2)Sudah 1)Tidak ada	100 0	
							Nomor Induk Koperasi	2)Dalam Proses 3)Ada Sertifikat	50 100	 100
			2.	Partisipasi Anggota (dalam Perodalan atau Usaha	2	a.	Percentase Anggota yg aktif dalam mem-bayar Simpanan Wajib	a. < 10% b. 10 - 50% c. > 50%	0 50 100	 100
							Jumlah anggota yg aktif bayar SW x 100%			
							Jumlah anggota			

					b.	Percentase Anggota	a. < 10%	0	
						yg aktif dalam bertransaksi	b. 10 - 50%	50	100
						dengan Koperasinya	c. > 50%	100	
						Jumlah anggota yg aktif transaksi x 100%			
						jumlah anggota			
		3	Alat Kelengkapan Organisasi Kop		b.	Kelengkapan Struktur	1)Tidak Lengkap	0	
						Organisasi	2)Kurang Lengkap	50	
							3)Lengkap	100	100
						Uraian Tugas (Job Disription)	1)Tidak ada	0	
							2)Ada	100	100
			Rencana Strategis (RENSTRA)	3	a.	Adanya Renstra (Visi, Misi,tujuan, Sasaran,	1)Tidak Ada	0	
						SWOT, Program dan kegiatan tahunan)	2)Kurang Lengkap	50	
							3)Ada Lengkap	100	0
					b.	Tersusunnya Rencana Jk Menengah	1)Tidak Ada	0	0
							2)Ada	100	
					c.	Tersusunnya RAPBK	1)Tidak Ada	0	
							2)Ada	100	100
		5.	Standar Operasioanl Prosedur (SOP)	3	a.	SOP Kelembagaan	1)Tidak Ada	0	
							2)Tidak Lengkap	50	
							3)Lengkap	100	0
					b.	SOP Usaha	1)Tidak Ada	0	
							2)Tidak Lengkap	50	
							3)Lengkap	100	0
					c.	SOP Keuangan	1)Tidak Ada	0	
							2)Tidak Lengkap	50	
							3)Lengkap	100	0
		6.	Standar Operasional Manajemen (SOM)	3	a.	pengambilan Keputusan dibidang Kebijakan	1) Tidak Ada	0	
							2)Ada	100	0

					b.	Wewenang Pengeluaran	1) Tidak Ada	0	
						uang	2) Ada	100	0
					c.	Penentuan Investasi	1) Tidak Ada	0	
						pengembangan Usaha	2) Ada	100	0
		7	Rapat Pertanggung		a.	Pelaksanaan RAT	1) Tidak Tepat Waktu	0	
			Jawaban Pengurus				2) Tepat Waktu	100	100
			dan Pengawas						
					b.	Keputusan RAT di	1) Tidak	0	
						Notariskan	2) DiNotariskan	100	0
					c.	Yang memimpin Sidang	1) Pengurus	0	
						RAT	2) Pengawas	50	
							3) Anggota	100	100
					d.	Keabsahan pengambilan Keputusan oleh	1) Tidak Sah	0	
						Anggota (Quorum)	2) Sah	100	100
		8	Pendidikan dan Pelatihan		a.	Ada program pendidikan untuk Pengurus	1) Tidak Ada	0	
						dan untuk Pengawas	2) Ada	100	100
					b.	Program Pendidikan untuk Anggota	1) < 2 angkatan	0	
							2) 2 - 5 angkatan	50	50
							3) > 5 angkatan	100	
					c.	Jumlah pendidikan dan pelatihan bagi Karyawan	1) Tidak ada (0)	0	
							2) 1 - 3 kali	50	
							3) > 3 kali	100	100
					d.	Jumlah pendidikan dan pelatihan karyawan berbasis Kompetensi dan Uji Koptensi	1) Tidak ada (0)	0	
							2) 1 - 3 kali	50	
							3) > 3 kali	100	50
		9	Ratio Peningkatan	2	a.	Percentase peningkatan	1) < 1%	0	0

			Jumlah Anggota			jumlah Anggota :	2) 1% - 10%	50	
			Satu Tahun Terakhir			Jml Anggota t2-t1 x 100%	3) > 10%	100	
						Jumlah Anggota t1			
					b.	Jumlah Anggota yang	1) > 10 %	0	
						Keluar	2) 5 - 10 %	50	50
							3) < 5 %	100	
		10	Penghargaan yg pernah diterima 3 Tahun terakhir	2	a.	Jumlah penghargaan pernah diterima dari	1) Belum Pernah	0	0
						luar Kementrian KUKM	2) 1 - 3 kali	50	
							3) lebih dari 3 kl	100	
					b.	Jumlah penghargaan yg pernah diterima dari	1) Belum pernah	0	0
							2) 1 - 3 kali	50	
							3) Lebih dari 3 kali	100	
II	MANAJEMEN USAHA KOPERASI	25	1	1	a.	Ijin usaha sesuai sektor-	1) Tidak sesuai	0	
						Nya	2) Sesuai	100	100
						1)simpan pinjam			
						2) Industri			
						3) Jasa			
) Perdagangan			
						5) Keuangan/Asuransi			
			2	1	a.	Keterikatan usaha antar	1) Tidak ada	0	
						Usaha Anggota dng	2) Ada	100	100
						Usaha Anggota Lain			
						si antar anggota			
						5 org			
						Rp .10 .000.000,-			
			3	1	a.	Keterkaitan Usaha Kop			
						dengan Usaha Anggota	1) Tidak ada	0	
						sbg penyedia barang/j	2) Ada	100	100
						jasa atau sebaliknya			
						1)Jml Anggota yg ada ush			

						2)Yg melkkan transaksi :				
				Peningkatan Volume Usaha	1	a.	Percentase peningkatan Omset	1) < 5% 2) 5% - 10% 3) > 10%	0 50 100	0
							$\frac{\text{Omset } t2-t1}{\text{Omset } t1} \times 100\%$			
			5	Peningkatan Kapasitas Produksi/Jasa	1	a.	Percentase peningkatan kapasitas produksi/jasa	1) < 5% 2) 5% - 10% 3) > 10%	0 50 100	0
							$\frac{\text{Produksi } t2 - t1}{\text{Produksi } t1} \times 100\%$			
			6	Peningkatan SHU	1	a.	Perentase peningkatan SHU Tahun berjalan di banding th sebelumnya	1) < 5% 2) 5% - 10% 3) > 10%	0 50 100	0
							$\frac{\text{SHU } t2-t1}{\text{SHU } t1} \times 100\%$			
II I.	MANAJEMEN KEUANGAN	25	1	Struktur Permodalan	1		Ratio Modal Sendiri dengan Hutang	1) < 20 % 2) 20% - 50% 3) > 50%	0 50 100	100
							$\frac{\text{Ekuitas}}{\text{Leabilities}} \times 100\%$			
			2	Kemampuan Penyelesaian Dana Untuk memenuhi Kewajiban yg jatuh tempo	1	a.	Cash Ratio	1) < 5% 2) 5% - 10% 3) > 10%	0 50 100	100
							$\frac{\text{Cash} + \text{Bank}}{\text{Hutang Jk Pendek}} \times 100\%$			
						b.	Acit/Quict Ratio	1) < 2,5% 2) 2,5 - 5 % 3) > 5%	0 50 100	100
							$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$			
						C.	Curret Ratio	1) < 110% 2) 110% - 150% 3) > 150%	0 50 100	100
							$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$			
			3	Percentase Perluasan Simpanan Wajib	1	a.	Percentase peningkatan Simpanan Wajib secara	1) < 10% 2) 10% - 20%	0 50	

			Anggota			riil dibanding dengan	3) > 20%	100	50
						SW Seharusnya			
						<u>SW diterimat2-t1</u>			
			150,000	217	1 2	SW Seharusnya diterima			
			Total Kewajiban Jk	2	a.	Perentase Kewajiban Jk	1) > 70%	0	
			Pendek thd Aset			Pendek thd Aset	2) 30% - 70%	50	
						<u>Hutang Lancar x 100%</u>	3) < 30%	100	100
						Aset			
		5	Kemampuan Kope- rasi untuk meme- nuhi Kewajibanny a	1	a.	Aset dibanding Kewajiban	1) < 110%	0	
						<u>Aset x 100%</u>	2) 110% - 120%	50	
						Kewajiban	3) > 120%	100	100
			(Solvabilitas)						
		6	Ratio SHU Bersih terhadap Aset (ROA)			Percentase SHU bersih	1) < 10%	0	0
						thd Aset	2) 10% - 20%	50	
						<u>SHU bersih x 100%</u>	3) > 20%	100	
						Aset			
		7	Penambahan Aset	1	a	Percentase Penambahan Aset	1) < 3%	0	
							2) 3% - 5%	50	
						<u>Aset t2 - t1 x 100%</u>	3) > 5%	100	0
						Aset t1			
		8	Audit Financial oleh Akuntan Publik	2	a	Kelengkapan jenis La- poran Keuangan (Neraca, PHU, Perubahan Ekuitas, Lap. Arus Kas, CALK)	1) Tidak Ada	0	
							2) Neraca & PHU	25	
							3) Neraca, PHU, Peru- bahan Ekuitas	50	
) Neraca, PHU, Peru- bahan Ekuitas, Lap	75	
							Arus Kas		

							5) Lengkap 5 jenis	100	100
					a.	Opini KAP atas Hasil Audit Lap Keuangan	1) Tidak Ada 2) Tidak Wajar 3) Tidak Memberikan Pendapat 4) WDP 5) WTP	0 25 50 75 100	0 0 100
		9	Keberlanjutan Usaha	2	a.	Ratio Pendapatan Operasional terhadap Biaya Operasional (POBO)	1) < 100% 2) 100% - 110% 3) > 110%	0 50 100	0 50
						$\frac{\text{Pendptn Operasional}}{\text{Biaya Operasional}} \times 100\%$			
I	MANFAAT								
V	KOPE-								
	RASI BAGI	10	1. Peningkatan Penghasilan Anggota	2	a.	Rata-rata SHU yang di terima setiap Anggota Setahun	1) < UMR X 12 Bln 2) = UMR x 12 bln 3) > UMR x 12 bln	0 50 100	0
	GOTA				b.	Jumlah Anggota yg ushanya naik kelas (mikro -> kecil, kecil -> menengah)	1) < 5 orang 2) 5 - 20 orang 3) > 20 orang	0 50 100	0 0 100
		2.	Harga Barang/Jasa untuk Anggota lebih Murah	1	a.	Harga Barang/Jasa yg ditawarkan lebih murah dari pesaing	1) < 5% 2) 5% - 10% 3) > 10%	0 50 100	0 50
						a. Harga sat Barang di Kop Rp .73.000			
						b. Harga sat Barang di pesaing Rp 75.000			
						$\frac{\text{HB.b} - \text{HB.a}}{\text{HB.a}} \times 100\%$			

			HB. B							
			3.	Menumbuhkan Mo- tif Berusaha kepada	1	a.	Jumlah wirausaha baru	1) < 5 Orang	0	
							yang ditumbuhkan oleh	2) 5 - 10 orang	50	50
				Anggota			Koperasi th terakhir	3) > 10 orang	100	
							Jumlah wirausaha baru			
							tercita : 7 orang			
				Menumbuhkan sikap jujur dan terbuka	2	a.	Jumlah publikasi lapor- an Keuangan kepada	1) tidak pernah	0	
							Anggota/stakehol- der	2) 1 - 2 kali	25	25
								3) 3 - kali	75	
							a. Di papan pengumuman : Kali) > kali	100	
							b. Di webside :kl			
						b.	Jumlah publikasi infor- masi perubahan harga	1) < 2 kali	0	
							barang/jasa yang dise-	2) 2 - 6 kali	25	
							diadakan Koperasi	3) 7 - 12 kali	75	75
) > 12 kali	100	
			5	Pemberian Layanan	1	a.	Koperasi telah membe-			
				Koperasi diluar Akti- vitas Usaha			rikan layanan kepada Anggota dibidang :			
							a. Sosial : 2.000.000	1) Tidak Ada	0	
							b. Kesehatan :.....	2) Ada	100	100
							c. Pendidikan :.....			
							d. Keagamaan :.....			
							e. Olahraga :.....			
V	MANFAAT KOPE-	10	1.	Penyerapan Tenaga	1	a.	Jumlah Tenaga Kerja	1) < 5 orang	0	
	RASI TERHADAP			Kerja (Pengelola)			di Koperasi : 5 Orang	2) 5 - 10 orang	25	25

	MASYARAKAT						3) 11 - 15 orang	50	
							4) 16 - 20 orang	75	
							5) > 20 orang	100	
		2.	Jumlah Layanan Ko-	1		Dampak keberadaan			
			operasi yang dapat			Koperasi bagi Masyarakat-			
			dinikmati Masyarakat-			kat dibidang :			
			Kat			a. Infrastruktur :	1) Tidak Ada	0	
						b. Transportasi :	2) Ada	100	100
						c. Penerangan :			
						d. Air Bersih :			
						e. Kerohanian : :250.000			
						f. Sosial :			
		3.	Penurunan Angka	2	a.	Percentase dana Pem-			
			Kemiskinan			angunan Daerah Kerja			
						(CSR) Terhadap Lingkungan.			
						a. Besarnya Dana yang	1) Tidak Ada (Rp 0,-)	0	
						telah dimanfaatkan :	2) 1% - 2,5%	50	
						$\frac{\text{Rp} \dots\dots\dots X}{100\%}$	3) > 2,5%	100	100
						Dana Pembangunan Daerah Kerja yang telah tersedia Rp			
						='%			
					b.	Kontribusi Koperasi ybs dibanding kontribusi seluruh Koperasi thd PDRB	1) < 0,01%	50	50
							2) > 0,01%	100	

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas terdapat 5 aspek yang di nilai dengan masing masing aspek memiliki indikator penilaian dengan kesimpulan skor sebagai berikut :

Nilai Parameter :	SCORE	BOBOT %	NILAI
Aspek 1. Kelembagaan	1,650 x	0.30	495
Aspek 2. Usaha	300 x	0.25	75
Aspek 3. Keuangan	900 x	0.25	225
Aspek 4. Manfaat unt Anggota	400 x	0.10	40
Aspek 5. Manfaat unt Masyarakat	250 x	0.10	25
	3,500		860

Total penilaian tersebut dapat di sebutkan bahwa hasil penilaian pemeringkatan Koperasi Abdi Luhur adalah “(CUKUP BERKUALITAS)”

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, & Halomoan. (2001). Koperasi Teori dan Praktek. Penerbit Erlangga.
- Asdhiwitanto, R., Dwiatmanto, & Azizah, D. F. (2015). penilaian kinerja kesehatan koperasi berdasarkan surat keputusan menteri koperasi dan usaha kecil menengah nomor 35.3/per/m.kukm/x/2007.
- Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 28(2). <https://media.neliti.com/media/publications/8671-ID-penilaian-kinerja-kesehatan-koperasi-ber.pdf>
- Bagus, I., Bimantara, W., Suwendra, I. W., & Meitriana, M. A. (2019). Analisis Kinerja Koperasi Dengan Metode Pemeringkatan (Studi Kasus Pada Ksu Nirmala Tirta). 11(2).
- Peraturan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah republik indonesia nomor 21/per/m.kukm/ix/2015 tentang pemeringkatan koperasi.
- Rahman, A. (2018). Pemeringkatan koperasi dalam konteks pemberdayaan koperasi. Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan, November, 250–259. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/bisma/article/download/53/30>
- Undang-Undang No 25 tahun 1992tentang perkoperasian.
- Widagdo, W. T. (2013). pemeringkatan koperasi mahasiswa universitas negeri yogyakarta [Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id>